



PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN TERHADAP BELAJAR MAHASISWA DIFAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Titus Felix Fulito Harefa¹⁾, Stanley Yeremia Waruwu²⁾

¹⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: titusharefa28@gmail.com

²⁾ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia
Email: stanleyyeremia983@gmail.com

Abstract

Student activity in organizations plays an important role in developing knowledge and preparing them to enter the world of work. Through organizations, students are accustomed to conveying thoughts and ideas that can increase self-confidence and motivation to learn, which has a positive impact on academic achievement. This research aims to examine the role of student organizations in supporting student abilities, using descriptive methods. The research sample consisted of 10 students from the 2022/2023 information technology study program. The research results show that there is a significant influence between student involvement in student organizations on their learning achievement. Student organizations provide opportunities for students to develop their talents, interests and potential through productive, creative and practical activities carried out on campus, for example extracurricular activities, which in turn increase motivation and academic achievement. In addition, involvement in an organization can shape character, skills, self-confidence, as well as expand knowledge, insight and social networks. This research also reveals that students are involved in organizations not only for existence or popularity, but as a form of self-actualization. Therefore, it is recommended that the campus, such as the Deputy Chair III for Student Affairs and Study Programs, provide further support to encourage student organization activities that can improve student achievement. Overall, this research shows that involvement in student organizations has a significant positive relationship with learning motivation, which influences academic quality and preparation for the world of work.

Keywords: Organization, Students, Achievement, Motivation, Skills.

Abstrak

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Melalui organisasi, mahasiswa dibiasakan untuk menyampaikan pemikiran dan gagasan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi belajar, yang berdampak positif terhadap prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran organisasi kemahasiswaan dalam mendukung kemampuan mahasiswa, dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 10 mahasiswa program studi teknologi informasi angkatan 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mereka. Organisasi kemahasiswaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi diri melalui kegiatan produktif, kreatif, dan praktis yang dilaksanakan di dalam kampus contohnya kegiatan ekstrakurikuler, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi akademik. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi dapat membentuk karakter, keterampilan, rasa percaya diri, serta memperluas pengetahuan, wawasan, dan jaringan sosial. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa terlibat dalam organisasi bukan hanya untuk eksistensi atau popularitas, tetapi sebagai bentuk aktualisasi diri. Oleh karena itu, disarankan agar pihak kampus, seperti Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Program Studi, memberikan dukungan lebih lanjut untuk mendorong kegiatan organisasi kemahasiswaan yang dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar, yang mempengaruhi kualitas akademik dan persiapan menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: Organisasi, Mahasiswa, Prestasi, Motivasi, Keterampilan



PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap.

Keberhasilan dalam menghadapi era globalisasi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), maka program pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan tinggi harus diatur dengan menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang secara terus menerus di evaluasi agar dapat memberikan keterampilan hidup untuk dirinya sendiri, maupun keterampilan untuk bersosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan era masyarakat di zamannya. Peran kegiatan pembelajaran yang memberikan materi pembelajaran tidak serta merta mampu memberikan suatu kemampuan dalam menghadapi era globalisasi setidaknya di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau memberikan motivasi untuk hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan.

Mahasiswa pendidikan FST memiliki wadah dalam berorganisasi yang disebut Himpunan Mahasiswa Pendidikan FST (HMPS). Dalam kwik kiwan giek oleh Prof. Dr. Sondang P. Siagian (2020), organisasi adalah suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan dalam ikatan itu terdapat seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Menurut M. Dahlan Iskan (2020) Dalam bukunya *"The Power of Connect"*, M. Dahlan Iskan, seorang pengusaha dan

mantan Menteri BUMN, menyatakan bahwa organisasi yang sukses adalah organisasi yang mampu menghubungkan berbagai elemen dengan kuat. Ia menekankan pentingnya konektivitas dalam organisasi yang melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, untuk menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Dahlan Iskan percaya bahwa organisasi yang berbasis pada kolaborasi dan keterhubungan akan lebih efektif menghadapi tantangan zaman."

Menurut Agus Harimurti Yudhoyono (2020) "Agus Harimurti Yudhoyono, dalam pidato dan tulisan-tulisannya mengenai kepemimpinan, seringkali menekankan pentingnya peran organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan kepemimpinan dan integritas". Menurutnya, organisasi kemahasiswaan adalah laboratorium kepemimpinan yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar tentang tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan kerja sama tim. Melalui organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat melatih keterampilan komunikasi, manajemen, serta kemampuan untuk memimpin dan menginspirasi orang lain. Agus juga menekankan pentingnya nilai-nilai luhur dalam berorganisasi, seperti semangat gotong royong dan rasa saling menghargai, yang harus tetap dipertahankan di setiap organisasi mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan pemikiran kritis, pengetahuan, minat, kekompakan organisasi, dan hobi. Mereka juga memotivasi mahasiswa untuk terlibat aktif di tingkat departemen, fakultas, dan universitas, dengan tujuan memperluas perspektif, pengetahuan, dan membentuk pengembangan pribadi mereka.

Menurut Nadiem Makarim, yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2020–2024), beliau dikenal dengan berbagai inovasi besar dalam bidang pendidikan di Indonesia, terutama melalui kebijakan Merdeka Belajar. Nadiem menekankan pentingnya pembelajaran yang lebih fleksibel, memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk berinovasi.



Arti Belajar didalam buah pemikiranya yaitu:

- **Fleksibilitas dalam Pembelajaran:** Nadiem mengajarkan bahwa pembelajaran tidak harus terikat pada kurikulum yang kaku, melainkan harus bisa disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.
- **Pemberdayaan Guru:** Nadiem menekankan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan dan mendorong pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan serta peningkatan kualitas.
- **Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan:** Nadiem juga fokus pada penggunaan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, khususnya selama masa pandemi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2021), “belajar berarti berusaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan. Seseorang dikatakan sedang belajar jika terjadi suatu proses dalam diri yang menghasilkan perubahan dalam perilaku”.

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial merupakan tempat penguatan kapasitas intelektual keilmuan mahasiswa dan juga sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya. Berbagai kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan untuk menunjang terciptanya kepribadian mahasiswa yang utuh. FST UNIAS juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan hobinya di bidangnya masing-masing. Aktivitas organisasi dan prestasi belajar merupakan modal penting dalam membentuk kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja. Dalam hal ini kegiatan berorganisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik, sedangkan prestasi belajar merupakan salah satu indikator matangnya kemampuan kognitif seseorang, sehingga dapat mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.

Aktivitas mahasiswa dalam organisasi mempengaruhi perkembangan ilmunya. Dalam berorganisasi, siswa dibiasakan untuk berbicara dan menyampaikan gagasannya sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Teknologi Informasi UNIAS tahun ajaran 2022/2023. Diharapkan manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

- . Bagi mahasiswa, penelitian ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berorganisasi.
- . Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar.
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan menjadi referensi tambahan dalam melakukan penelitian serupa.
- Bagi FST, penelitian ini memberikan masukan dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa di kampus.

2. Manfaat Teoritis

- Menyumbangkan pemikiran baru tentang manfaat berorganisasi.
- Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Organisasi sebagai Sarana Pembelajaran dan PengembanganDiri

Menurut Siagian (2020), organisasi adalah tempat



individu dapat bekerja bersama secara formal untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa di universitas adalah tempat mahasiswa dapat mengembangkan potensi, melatih keterampilan komunikasi, dan meningkatkan tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudhoyono (2020), yang menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wadah pembentukan kepemimpinan dan integritas.

2. **Pengaruh Keterlibatan Organisasi Terhadap Motivasi Belajar**

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar. Mahasiswa yang aktif berorganisasi terbiasa bekerja dalam tim, mengatur waktu, dan menghadapi tantangan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka (Maslow dalam kajian motivasi aktualisasi diri).

3. **Pembentukan Karakter dan Kompetensi Sosial**

Nadiem Makarim (2020-2024) menekankan fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran, yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan adaptif mahasiswa. Melalui keterlibatan di organisasi, mahasiswa juga belajar untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan karakter, melatih kemampuan kolaborasi, serta keterampilan manajemen konflik.

4. **Peran Organisasi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi**

Keterampilan komunikasi menjadi salah satu hal utama yang diperoleh dari kegiatan berorganisasi. Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa belajar berbicara di depan publik, berdiskusi, dan menyampaikan ide dengan efektif, yang pada akhirnya mendukung prestasi akademik (Harimurti, 2020).

5. **Etika dan Tanggung Jawab Sosial sebagai Hasil Berorganisasi**

Etika dan tanggung jawab sosial merupakan nilai-nilai penting yang dipelajari dalam organisasi. Mahasiswa belajar bekerja dengan menghargai orang lain dan menjaga integritas, yang sangat penting dalam pengembangan diri dan karier masa depan (KBBI, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang suatu fenomena atau pengalaman. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati realitas melalui perspektif partisipan, sehingga diperoleh data yang kaya mengenai pengaruh keterlibatan dalam organisasi terhadap motivasi belajar, keterampilan komunikasi, dan pengembangan rasa percaya diri. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang detail, mendalami persepsi, pemikiran, dan interpretasi mahasiswa mengenai peran organisasi dalam kehidupan akademik mereka. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar dalam program studi Teknologi Informasi dan aktif berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa dipilih karena mereka dianggap memiliki pengalaman organisasi yang dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara keterlibatan organisasi dan prestasi akademik. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yang artinya partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, kriteria utamanya adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Teknik purposive sampling dipilih untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman langsung dalam organisasi kemahasiswaan, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan dapat



memberikan wawasan yang lebih dalam dan tepat. dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara ini terdiri dari daftar pertanyaan yang telah disusun untuk mengeksplorasi aspek-aspek utama penelitian, di antaranya:

- **Motivasi Berorganisasi:** Pertanyaan yang mengarah pada alasan mahasiswa bergabung dengan organisasi, harapan mereka, dan tujuan yang ingin dicapai melalui partisipasi tersebut.
- **Dampak Organisasi terhadap Prestasi Belajar:** Pertanyaan difokuskan pada pemahaman mahasiswa mengenai bagaimana keterlibatan dalam organisasi mempengaruhi hasil akademik mereka, seperti pengaruhnya terhadap motivasi belajar, disiplin, dan manajemen waktu.
- **Keterampilan yang Dikembangkan:** Pertanyaan ini menggali keterampilan spesifik yang mahasiswa pelajari atau tingkatkan melalui organisasi, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan.

Data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Proses ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menciptakan interaksi yang mendalam dengan partisipan, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan mendetail. Prosedur wawancara melibatkan langkah-langkah berikut:

- **Persiapan:** Sebelum wawancara, peneliti memberikan informasi kepada partisipan tentang tujuan dan metode penelitian serta menjamin kerahasiaan data. Persetujuan partisipan diperoleh melalui informed consent, yang menjelaskan hak partisipan untuk berhenti kapan saja.
- **Pelaksanaan Wawancara:** Wawancara berlangsung dalam suasana yang nyaman dan informal agar partisipan merasa bebas untuk menyampaikan pemikiran dan pandangan mereka. Setiap wawancara berdurasi antara 30 hingga 60

menit, tergantung pada kelengkapan informasi yang disampaikan oleh partisipan.

Data yang terkumpul dari wawancara dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola-pola (tema) penting yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Sebagai Faktor Pendukung Akademik

1. Pengaruh Organisasi terhadap Motivasi Belajar dan Aktualisasi Diri

Organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, yang berdampak pada motivasi belajar mereka. Dengan terlibat dalam organisasi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif, berinteraksi dengan mahasiswa lain, dan mengikuti kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pribadi maupun kelompok. Dalam organisasi, mahasiswa dapat mengeksplorasi minat, seperti kepemimpinan, manajemen, komunikasi, dan berbagai keterampilan lain yang dapat dikembangkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaktualisasikan diri di luar bidang akademik, namun tetap relevan dengan tujuan pendidikan mereka.

Aktualisasi diri adalah aspek penting yang berkontribusi pada motivasi intrinsik mahasiswa. Menurut Abraham Maslow dalam hierarki kebutuhannya, aktualisasi diri berada di puncak kebutuhan manusia yang membuat seseorang merasa terpenuhi dan memiliki kepuasan atas diri sendiri. Di lingkungan organisasi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan ini melalui kontribusi nyata, penghargaan dari anggota lain, dan pencapaian yang diraih. Proses ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk tetap berprestasi di bidang akademik, karena mereka melihat keterkaitan antara kegiatan organisasi dan prestasi belajar.

2. Tanggung Jawab dan Disiplin sebagai Efek Keterlibatan dalam Organisasi



Keterlibatan dalam organisasi melatih mahasiswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar. Dalam organisasi, mereka sering dihadapkan pada tugas-tugas spesifik yang harus dikelola secara mandiri atau bersama tim. Misalnya, ketika seorang mahasiswa diberikan peran sebagai ketua acara atau bendahara organisasi, ia harus bertanggung jawab terhadap tugasnya, termasuk merencanakan, mengelola, dan melaporkan kegiatan atau keuangan yang dibutuhkan untuk keberhasilan program organisasi.

Disiplin merupakan keterampilan yang tak kalah penting dalam membentuk akademik yang baik. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi akan terbiasa mengatur waktu dengan lebih efektif, sebab mereka harus mampu mengelola keseimbangan antara kegiatan organisasi dan tugas akademik. Kebiasaan ini membuat mereka lebih terampil dalam memprioritaskan waktu belajar, menghadapi tantangan akademik, dan menyelesaikan tugas kuliah dengan lebih terorganisir. Dalam jangka panjang, kedisiplinan yang terbentuk di organisasi menjadi fondasi penting yang dapat mendukung keberhasilan akademik mahasiswa secara menyeluruh.

Penguatan Keterampilan yang Mendukung Prestasi Akademik

1. Keterampilan Komunikasi sebagai Aset Penting

Salah satu keterampilan yang banyak dikembangkan dalam organisasi adalah kemampuan komunikasi. Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa diharuskan untuk berbicara di depan publik, menyampaikan gagasan, berdiskusi dalam kelompok, dan bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan. Proses ini tidak hanya memperkuat kemampuan berbicara di depan umum tetapi juga melatih keterampilan mendengarkan, memahami, dan merespon secara efektif terhadap orang lain.

Keterampilan komunikasi ini kemudian memberikan manfaat besar dalam mendukung prestasi akademik. Mahasiswa yang terbiasa berkomunikasi secara efektif cenderung lebih mudah berinteraksi dengan dosen, menyampaikan pendapat saat diskusi di kelas, dan lebih percaya diri dalam melakukan presentasi tugas atau proyek

kelompok. Mereka juga lebih terampil dalam menyusun argumen dan memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur, yang merupakan aset penting dalam pendidikan tinggi, terutama dalam bidang yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

2. Kolaborasi dan Manajemen Konflik

Organisasi kemahasiswaan juga mengajarkan mahasiswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim. Mereka akan sering menghadapi situasi di mana perbedaan pendapat muncul, yang mengharuskan mereka untuk belajar bernegosiasi dan mencari solusi bersama. Keterampilan manajemen konflik ini sangat berharga dalam pengembangan diri dan karir masa depan, serta membantu mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademik.

Kolaborasi yang efektif melatih mahasiswa untuk berbagi ide, mendukung rekan satu tim, dan merespon dengan bijaksana terhadap kritik yang mungkin mereka terima. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kelompok di lingkungan akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang semakin kolaboratif. Dengan keterampilan kolaborasi yang kuat, mahasiswa menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan akademik yang membutuhkan kerjasama kelompok, seperti proyek penelitian atau studi kasus yang menuntut analisis kolektif.

Pembentukan Karakter Mahasiswa

1. Pengembangan Rasa Percaya Diri

Organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam membangun rasa percaya diri mahasiswa. Saat mahasiswa berperan dalam kegiatan organisasi, mereka secara bertahap memperoleh kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai situasi. Misalnya, saat memimpin rapat atau mengatur acara, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung untuk mengatasi tantangan yang memerlukan keberanian dan ketekunan. Setiap pencapaian atau tantangan yang berhasil diatasi memberikan kepuasan pribadi yang memperkuat kepercayaan diri mereka.



Rasa percaya diri yang diperoleh melalui organisasi ini sangat bermanfaat dalam konteks akademik. Mahasiswa yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam kelas, berpartisipasi dalam diskusi, dan tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan atau berpendapat. Mereka juga lebih tangguh dalam menghadapi kegagalan akademik, seperti nilai yang kurang memuaskan atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Kepercayaan diri ini menjadi modal penting untuk terus belajar dan berkembang, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka.

2. Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan dan Situasi Berbeda

Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa sering kali harus berhadapan dengan situasi yang dinamis dan berbagai jenis individu. Mereka dituntut untuk beradaptasi dengan peran yang mungkin berbeda dari latar belakang akademik mereka, serta berinteraksi dengan berbagai karakter dan kepribadian rekan-rekan mereka di organisasi. Proses ini melatih mahasiswa untuk menjadi lebih fleksibel, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan siap menghadapi situasi yang tidak terduga.

Kemampuan adaptasi ini sangat penting dalam dunia akademik yang terus berubah, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di mana kurikulum dan teknologi terus berkembang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik akan lebih mudah dalam mengikuti perubahan, seperti pembaruan kurikulum, penyesuaian metode pembelajaran, dan peningkatan standar akademik. Selain itu, kemampuan ini juga berguna ketika mereka memasuki dunia kerja, di mana keterampilan beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan kerja yang baru menjadi keharusan.

3. Pembentukan Nilai Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Organisasi kemahasiswaan tidak hanya membentuk keterampilan dan kepercayaan diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial pada mahasiswa. Di dalam organisasi, mahasiswa belajar untuk bekerja secara etis, menghormati hak dan pendapat orang lain, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Nilai-nilai ini menjadi landasan

penting dalam pengembangan karakter mahasiswa, karena mereka belajar untuk bertindak dengan integritas dan tanggung jawab dalam setiap tindakan yang mereka lakukan.

Etika dan tanggung jawab sosial ini juga mempengaruhi sikap akademik mahasiswa. Mereka menjadi lebih menghargai proses pembelajaran dan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, serta berkomitmen untuk mencapai tujuan akademik dengan cara yang jujur dan bermoral. Etika yang terbentuk di lingkungan organisasi menjadi panduan bagi mereka dalam mencapai prestasi akademik yang berkualitas, yang pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berintegritas di masyarakat. Secara keseluruhan, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan akademik dan karakter mahasiswa. Dengan mengikuti kegiatan organisasi, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan tambahan yang mendukung prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sosial.

KESIMPULAN

Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa di Fakultas Sains dan Teknologi. Aktivitas organisasi memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang mendukung mereka dalam kehidupan akademik dan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar, pembentukan karakter, dan keterampilan tambahan, yang penting dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

SARAN

Sebaiknya kampus menyediakan dukungan lebih besar bagi kegiatan kemahasiswaan. Misalnya, dengan menyediakan fasilitas dan pendanaan yang memadai agar



kegiatan organisasi dapat berjalan dengan optimal. Mahasiswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, karena keterlibatan dalam organisasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial yang sangat berguna di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, M. S. (2006). International students in English-speaking universities: Adjustment factors. *Journal of Research in International Education*, 5(2), 131-154.
- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518-529.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2020). *Collaborative learning techniques: A handbook for college faculty*. Jossey-Bass.
- Brooks, R., Byford, K., & Sela, K. (2015). The changing role of student organizations in higher education: Research trends and topics. *Educational Research*, 57(2), 45-66.
- Bryson, C., & Hand, L. (2007). The role of engagement in inspiring teaching and learning. *Innovations in Education and Teaching International*, 44(4), 349-362.
- Chickering, A. W., & Gamson, Z. F. (1987). Seven principles for good practice in undergraduate education. *AAHE Bulletin*, 39(7), 3-7.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The psychology of optimal experience*. Harper & Row.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science+Business Media.
- Derryberry, W. P., & Thoma, S. J. (2005). The impact of individual differences and college environments on developing moral judgment competency. *Research in Higher Education*, 46(3), 31-50.
- Engstrom, C., & Tinto, V. (2008). Access without support is not opportunity. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 40(1), 46-50.
- Fattahi, R., & Hashtroudi, A. N. (2019). The effect of student organizations on academic success: An evaluation perspective. *Journal of Educational Research*, 12(4), 67-82.
- Howard, J. A., & Weathersby, G. B. (2006). Innovative strategies in higher education: A focus on learning engagement. *Learning Strategies Journal*, 4(1), 12-18.
- Kuh, G. D. (2009). High-impact educational practices: What they are, who has access to them, and why they matter. AAC&U.
- Lounsbury, J. W., & DeNeui, D. (1996). Collegiate psychological sense of community in relation to size of college/university and extraversion. *Journal of Community Psychology*, 24(4), 381-394.
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal*, 37(1), 153-184.
- Pascarella, E. T., & Terenzini, P. T. (2005). *How college affects students: A third decade of research*. Jossey-Bass.
- Payne, J. R. (2013). The influence of leadership involvement in student organizations on the academic performance of student leaders in selected universities. *Journal of Student Leadership Development*, 17(5), 22-31.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40.
- Schreiner, L. A., & Louis, M. C. (2011). Thriving in college: The role of engagement and psychological sense of community. *Journal of College Student Development*, 52(1), 32-45.



- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson Education.
- Thompson, E., & Blair, A. (1998). The role of peer support and interactions in college learning environments. *Journal of Higher Education*, 69(5), 561-573.
- Tinto, V. (2012). *Completing college: Rethinking institutional action*. University of Chicago Press.
- Umbach, P. D., & Wawrzynski, M. R. (2005). Faculty do matter: The role of college faculty in student learning and engagement. *Research in Higher Education*, 46(2), 153-184.
- Weidman, J. C. (1989). Undergraduate socialization: A conceptual approach. In J. Smart (Ed.), *Higher Education: Handbook of Theory and Research* (pp. 289-322). Agathon Press.
- Woodfield, R., Jessop, D., & McMillan, L. (2006). Gender differences in undergraduate attendance rates. *Studies in Higher Education*, 31(1), 1-22.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Zepke, N., & Leach, L. (2010). Improving student engagement: Ten proposals for action. *Active Learning in Higher Education*, 11(3), 167-177.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70.